“PERAN KH. ABDUL FATAH DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM, WONOCOLO, SURABAYA(1973-2006).”

SKRIPSI

Diajukan Untuk

Memenuhi Sebagaian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam(SPI)

Oleh

Moh. Rosyad Ali R

Nim: A0.22.13.056

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2017 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Moh. Rosyad Ali R.

NIM : A02213056

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 29 September 2017

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
95939ADF981961667
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Moh. Rosyad Ali R
NIM.A02213056

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Surabaya, 29 September 2017

Oleh

Pembimbing

Drs. H. Abdul Aziz Medan, M. Ag.
NIP. 195509041985031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan lulus
pada tanggal 18 Oktober 2017

Ketua/Penguji I,

Drs. H. Abdul Aziz Medan, M. Ag.
NIP. 195509041985031001

Penguji II,

Drs. H. Nur Rokhim, M.Fil.I.
NIP. 196003071990031001

Penguji III,

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil.I.
NIP. 196110111991031001

Penguji IV/Sekretaris,

H. Muhdi, M.Si.
NIP. 197206262007101005

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. Imam Ghazali, M.A.
NIP. 196002211990031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh. Rosyad Ali R.
NIM : A02213056
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : rosyad.ali@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PERAN KH. ABDUL FATAH DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM, WONOCOLO, SURABAYA (1973 - 2006)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Maret 2018

Penulis

(Moh. Rosyad Ali R.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang peranan tokoh dan sejarah lembaga yang berjudul ***PERAN KH. ABDUL FATAH DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM, WONOCOLO, SURABAYA(1973-2006)***. Untuk mengetahui beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut maka dirumuskan beberapa masalah antara lain : 1) Bagaimana biografi KH. Abdul Fatah. 2) Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Arqom di Wonocolo, Surabaya. 3) Bagaimana langkah-langkah atau strategi yang dilakukan KH. Abdul Fatah dalam mengembangkan pondok pesantren Darul Arqom pada tahun 1973-2006.

Skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik (mencari dan mengumpulkan sumber), kritik sumber (yang terdiri dari kritik ektern dan intern), interpretasi (penafsiran sumber), dan historiografi (penulisan sejarah). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, studi lapangan atau wawancara dan studi kearsipan. Skripsi ini menggunakan pendekatan sosiologi dan menggunakan *teori peranan* dari Levinson.

Hasil penelitian dari skripsi ini adalah mengetahui biografi dari tokoh KH. Abdul Fatah, dan juga mengetahui sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Arqom, Wonocolo, Surabaya. Sekaligus langkah dan strategi apa yang dilakukan oleh KH. Abdul Fatah dalam upaya mengembangkan pondok pesantren Darul Arqom mulai kurun waktu tahun 1973-2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis examines the role of the character and history of the institution entitled ***"The Role of KH. Abdul Fatah in Developing Islamic Boarding School Darul Arqom, Wonocolo, Surabaya(1973-2006)."***To know some of the problems include: 1) How biography KH. Abdul Fatah. 2) How is the history of the founding of Darul Arqom Islamic Boarding School in Wonocolo, Surabaya. 3) How are the steps or strategies undertaken by KH. Abdul Fatah in developing Darul Arqom Islamic Boarding School in 1973-2006.

This thesis uses historical research method consisting of four stages: heuristic (searching and collecting resources), source criticism (which consists of external and internal criticism). Methods of data collection is done by literature study, field study, or interview and archival studies. This thesis uses the sociological approach and *role theory* of Levirson.

The result of thisthesis is to know the biography of KH. Abdul Fatah figure and also know the history of the founding of islamic boarding school Darul Arqom, Wonocolo, Surabaya. As well as what steps and strategies undertaken by KH. Abdul Fatah in an effort to develop Darul Arqom islamic boarding school from 1973-2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

PEDOMAN TRANSLITERASI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Kegunaan Penelitian 8

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik 8

F. Penelitian Terdahulu 10

G. Metode Penelitian 11

H. Sistematika Penulisan 16

BAB II: BIOGRAFI KH. ABDUL FATAH

A. Geneologi KH. Abdul Fatah 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Masa Muda dan Masa Menuntut Ilmu KH. Abdul Fatah 20

C. Karier dan Karya KH. Abdul Fatah 23

D. Wafatnya KH. Abdul Fatah..... 30

BAB III: SEJARAH PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM WONOCOLO, SURABAYA (1973-2006)

A. Letak Geografis.....32

B. Berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqom.....34

1. Pengambilan Nama Darul Arqom.....36

2. Faktor Pendorong.....37

3. Tokoh Pendiri, Dasar dan Tujuan.....39

4. Organisasi.....43

BAB IV: STRATEGI KH. ABDUL FATAH DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM

A. Usaha KH. Abdul Fatah Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Darul Arqom..... 46

1. Bentuk Pengembangana Pondok Pesantren Darul Arqom 47

2. Faktor Pendukung..... 54

3. Perkembangan Fisik 56

4. Perkembangan Non Fisik 57

B. Peningkatan dan Kesejahteraan Pondok Pesantren Darul Arqom..... 59

1. Peningkatan Bidang Sarana..... 59

2. Peningkatan Bidang Pra-Sarana 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hambatan-Hambatan Yang di Hadapi Oleh KH. Abdul Fatah dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Darul Arqom 62

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan..... 66

B. Saran-saran 68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan "pondok pesantren sebagai lembaga bagi pendidikan islam dan penyebaran agama Islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan Islam di negeri kita ini."[1]Sebagaimana ungkapan di atas, bahwaPondok pesantren merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari proses pensyiaran agama Islam di Indonesia, khususnya tanah Jawa. dan juga merupakan Lembaga Pendidikan Islam pertama kali yang ada. Sejalan dengan perkembangannya sejak abad XV era wali songgo hinggamodern ini. Fungsi pondok pesantren tidak hanya sebagai Lembaga Pendidikan Islam dan juga dakwah, akan tetapi sekaligus sebagai fungsi sosial-masyarakat. Seperti kutipan yang di sampaikan oleh M. Dawam Raharjo dalam *Pesantren dan Pembaharuan: Pondok Pesantren dalam Alam Pendidikan Nasional*. Sebagai berikut :

"Kemampuan pondok bukan saja dalam pembinaan pribadi muslim, melainkan bagi usaha mengadakan perubahan dan perbaikan sosial dan kemasyarakatan. Pengaruh pondok pesantren tidak saja terlihat pada kehidupan santri dan alumninya, melainkan juga meliputi kehidupan masyarakat sekitarnya."[2]

---

[1] M Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan: Pesantren dalam Pendidikan Nasional* (Jakarta: LP3ES, 1985), 65.
[2] Ibid., 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia sampai saat ini tumbuh dan berkembang. Namun ironisnya hal itu hanya diketahui sedikit oleh masyarakat umum. Yang menarik pesantren masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Peranan tradisi dalam masyarakat sekitarnya menjadikan pesantren sebagai lembaga yang penting untuk diteliti. Keunikan tersebut ditandai dengan banyaknya variasi antara pesantren yang satu dengan yang lainnya walaupun dalam beberapa hal dapat ditemukan kesamaan-kesamaan umumnya. Variasi tersebut dapat dilihat pada variabel-variabel struktural seperti pengurus pesantren, dewan pengasuh atau dewan kiai, dewan guru atau asatidz, kurikulum pelajaran, kelompok santri dan sebagainya. Sebagaimana penuturan Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua, berikut:

> "Yang menarik untuk diperhatikan ialah bahwa sistem madrasah yang berkembang di negara-negara Islam yang lain sejak permulaan abad ke-12, tidak pernah muncul di Jawa sampai dengan permulaan abad ke-20. Tetapi menurut karya-karya sastra Jawa klasik seperti *Serat Cabolek, Serat Centini* dan lain-lain, paling tidak sejak permulaan abad ke-16 telah banyak pesantren-pesantren yang masyhur yang menjadi pusat-pusat pendidikan Islam."[3]

Dalam pondok pesantren sangat menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat. Adab santri ketika bertemu kiai, junior dengan senior. Semua saling berkaitan satu dengan lain. Dan itu sudah diatur dalam kitab-kitab yang tulis oleh ulama terdahulu yang bercermin

[3] Zamarkhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada masa kehidupan Rasulullah SAW. Yang kemudian dikaji para santri di pondok pesantren. Pesantren telah menjangkau hampir seluruh masyakat muslim. Pesantren telah di akaui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan bangsa dan kemerdekaan republik Indonesia. Terutama zaman kolonial, pesantren merupakan lembaga yang berjasa bagi umat Islam.

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan islam di Indonesia yang bersifat Tradisional. Kenapa di istilahkan bersifat tradisional, karena di dalam dalam pesantren kemurnian identitas asli sebagai tempat mendalami ilmu agama *Tafaqquh Fiddin* bagi para santri tetap di pertahankan. Semua kitab-kitab yang di ajarkan di pesantren bersifat keagamaan berbahasa arab (kitab kuning) yang di tulis oleh Ulama pada abad pertengahan.Namun ada pesantren yang mengakulturasikan budaya. Penambahan dilakukan bertujuan mengikuti perkembangan zaman. Demikian dimaksudkan pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, akan tetapi juga mengajarkan ilmu umum. Dengan memasukan lembaga-lembaga pendidikan umum di dalam pesantren, seperti Madrasah Ibtidaiyah(MI), Sekolah Menengah Pertama(SMP) atau setara MTS, Sekolah Menengah Atas(SMA) atau setara MA. Bahkan perguruan tinggi atau universitas juga. Kebanyakan yang demikian di sebut dengan pondok pesantren Modern atau Khalafi. Sedangkan pondok pesantren yang masih mempertahankan ketradisionalannya di kenal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pondok pesantren salaf. Sebagaimana yang di paparkan dalam*Tradisi Pesantren*di kelompokkan dalam 2 kelompok besar, yaitu:

1. **"Pesantren Salafi** yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem *sorongan*[4]yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Masih cukup besar jumlah pesantren yang mengikuti pola ini, yaitu Pesantren Lirboyo dan Ploso di Kediri, Pesantren Maslakul Huda di Pati, dan Pesantren Tremas di Pacitan.
2. **Pesantren Khalafi** yang tetap memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang di kembangkannya, atau membuka tipe sekolah-sekolah umum dalam lingkungan pesantren. Pondok modern Gontor tidak mengajarkan lagi kitab-kitab Islam klasik. Pesantren-pesantren besar, seperti Tebuireng dan Rejoso di Jombang, telah membuka SMP, SMA dan universitas, dan sementara itu tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik."[5]

Pondok ini terletak di tengah-tengah pemukiman padat penduduk kota Surabaya, provinsi Jawa Timur. Tepatnya di kecamatan Wonocolo, belakang kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Pondok Pesantren Darul Arqom ini di namai demikian oleh pendirinya, yakni KH. Abdul Fatah. Di maksudkan sebagaiman Darul Arqom ketika zaman pada saat Rasulullah SAW berdakwah atau rumah dakwah nabi pada kala itu dan berdiri pada tahun 1973. Namun baru resmi mendapatkan akta notaris yayasan pada tahun1981.

"Pondok pesantren Darul Arqom ini telah melampaui dua kali pergantian kepemimpinan yaitu pertama KH. Abdul Fatah pada tahun

[4] Sistem *Sorongan*: Sistem yang diberikan dalam pengajian kepada murid-murid yang telah menguasai pembacaan Al-Qur'an, https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren.
[5] Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1973-2006), periode kedua Ibu. Nyai Hj. Zainiyah dan Dr. KH. Ahmad Khoirul Anwar, M.E.I. pada tahun (2006-Sekarang). Berdirinya pondok pesantren Darul Arqom ini tidak lepas dari peran KH. Abdul Fatah yang merupakan sosok seorang Kiai yang kharismatik, Hafidz serta penuh wibawa ketika berceramah di depan umum. Beliau mengabdikan seluruh hidupnya untuk memperjuangkan kalimat Allah kepada para umat. Berdirinya pondok pesantren ini berawal dari tanah hibah yang beri oleh partai Golkar kepada KH. Abdul Fatah. Beliau adalah seorang mubaligh yang hebat hingga banyak petinggi di Jawa Timur yang dekat dengannya, salah satunya Karena kedekatan beliau dengan para pengurus partai Golkar, hingga akhirnya beliau di jadikan juru kampanye sekaligus dewan penasehat partai Golkar di wilayah Jawa Timur. KH. Abdul Fatah tidak hanya mendedikasikan ilmunya kepada para santri, namun beliau juga ikut berperan aktif dalam kemaslahatan umat. Maka dari itu, beliau tidak memandang latar belakang seseorang ataupun kelompok. Mulai dari rakyat biasa hingga para pejabat mengenal sosok kyai yang kharismatik ini. Begitu besarnya jasa KH. Abdul Fatah, jika kita lihat dari konteks yang lebih kecil Pondok Pesantren Darul Arqom nampak sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar khususnya dalam bidang agama akan tetapi dalam bidang lain pengaruhnya juga sangat besar."[6]

Pondok pesantren Darul Arqom sangat penting untuk di teliti ataupun di kaji secara mendalam, mengali semua informasi yang ada.

[6]Zainiyah, *Wawancara*, Surabaya, 9 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan keberadaaannya di tengah kampung atau kompleks yang padat penduduk, namun masih bisa bertahan dan berkembang ditengah-tengah masyarakat yang semakin heterogen.

Perkembangan pondok pesantren Darul Arqom ini mengalami fase perkembangan yang sangat pesat. Pada awal mulanya KH. Abdul Fatah menegakkan kalimat Allah hanya dengan berupa mendirikan Musholah kecil di sebelah barat (yang sekarang beralih fungsi menjadi asrama Sunan Drajat di komplek pondok pesantren Darul Arqom). Musholah itu di gunakan sebagai sarana media dakwah kepada masyarakat. Dengan selalu rutin mengadakan sholat berjamaah lima waktu, Istighosah, Tahlil, pengajian kitab-kitab salaf, serta kegiatan keagamaan lainnya di daerah Wonocolo bersama warga sekitar, kemudian bertambah tahun semakin banyak yang mengikutinya. Perkembangan pondok pesantren sendiri dahulu hanyalah sebuah Musholah kecil, kemudian setelah KH. Abdul Fatah ikut berperan dalam dunia politik pada tahun 1971. Akhirnya KH. Abdul Fatah mendapatkan hibah tanah di sekitar area musholah, setelah itu di bangunlah asrama-asrama untuk para santri yang bersedia mondok di pondok pesantren Darul Arqom.

Pondok pesantren Darul Arqom tergolong pondok modern atau khalafi. Ini bisa terlihat dari sistem pembelajaran yang ada di dalam pondok pesantren, yang mana para santri ketika siang bisa berkuliah di luar kemudian malam harinya mengaji di dalam pondok pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebiasaan ciri khas pondok pesantren seperti ini bisa kita lihat sebagaimana di pondok pesantren besar yang ada di Jawa Timur, Tebuireng dan Rejoso di Jombang. Sehingga pendiri sedikit meniru gaya pembelajaran dan pengajaran yang di lakukan di pondok pesantren Tebuireng ataupun Rejoso di Jombang.

Penelitian mengenai pondok pesantren Darul Arqom gagasan KH. Abdul Fatah ini dimaksudkan untuk mengambarkan kemajuan dan perkembangan yang di capai oleh pesantren. Yang tidak hanya berkiprah dalam bidang pendidikan agama saja, tapi dalam pendidikan umum juga. Sekaligus manfaatnya bagi masyarakat sekitar pondok pesantren.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana BiografiKH. Abdul Fatah?
2. Bagaimana Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqom di Wonocolo, Surabaya?
3. Apa langkah-langkah atau strategi yang di lakukan KH. Abdul Fatah dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darul Arqom pada tahun 1973-2006?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan penjelasan tentang biografi KH. Abdul Fatah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengungkap tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqom Wonocolo, Surabaya.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah ataupun strategi yang di lakukan KH. Abdul Fatah dalam mengembangan Pondok Pesantren Darul Arqom pada tahun 1973-2006.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Strata Satu (S1) di bidang Sejarah pada Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Sebagai bahan kajian selanjutnya bagi para mahasiswa yang mendalami sejarah, terutama yang berkaitan dengan pondok pesantren.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis mengunakan metode sejarah dengan pendekatan sosiologi. Metode sejarah berusaha menelusuri asal-usul pertumbuhan ide-ide didirikannya Pondok Pesantren Darul Arqom dan perkembangannya. Sedangkan pendekatan sosiologi dalam studi agama Islam digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor sosial yang mempengaruhi perkembangan pesantren. Selain itu, pendekatan sosiologi dimaksudkan untuk menjelaskan peranan sosial dari pesantren dalam mengembangan kehidupan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan teori itu sendiri dipandang sebagai bagian pokok ilmu sejarah yaitu apabila penulis suatu peristiwa sampai kepada upaya melakukan analisis dari proses sejarah yang akan diteliti. Teori sering dinamakan kerangka referensi atau skema pemikiran pengertian lebih luasnya adalah teori merupakan suatu perangkat kaidah yang memandu sejarawan dan melakukan penelitiannya, menyusun data dan juga dalam mengevaluasi penemunya.[7]

Adapun dalam penulisan skripsi ini penulis juga mengunakan teori. Teori merupakan pedoman guna mempermudah jalannya penelitian dan sebagai pegangan pokok bagi peneliti disamping sebagai pedoman, teori adalah salah satu sumber bagi peneliti dalam memecahkan masalah penelitian.[8] Sedangkan teori yang digunakan dalam bahasa ini adalah *teori peranan.* Peranan merupakan proses dinamis dari status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena antar keduanya memiliki ketergantungan satu sama lain.[9]

Menurut Levinson, dalam bukunya Soerjono Soekamto peranan mencakup tiga hal antara lain:

---

[7] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 7.
[8] Djarwanto, *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penelitian Skripsi* (Jakarta: Liberty, 1990), 11.
[9] Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali Press, 2009), 239-244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peranan meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian.
2. Peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
3. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat organisasi.
4. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dalam hal ini KH. Abdul Fatah memiliki peranan yang sangat pentingdalam berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Darul Arqom di Wonocolo, Surabaya. Sekaligus masyarakat sekitar pondok pesantren.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai peran ataupunTokoh dan Pondok Pesantren sebelumnya sudah pernah dikaji, namun disini subjek penelitiannya berbeda. Yakni oleh.

1. Farida Ulfah, Pondok Pesantren An-Nidhomiyah, Ngelom, Sepanjang, Sidoarjo, Jawa Timur. Yang berjudul “KH. Badrus Sholeh Dan Pondok Pesantren An-Nidhomiyah Ngelom Sepanjang, Sidoarjo”, tahun 1998. Disini penulis menjelasakan tentang asal-usul berdirinya Pondok Pesantren. Sedangkan dalam penulisan saya ini juga sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan tentang asal usul tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren. Akan tetapi subjek penelitiannya berbeda yakni tentang KH. Abdul Fatah dan Pondok Pesantren Darul Arqom Wonocolo, Surabaya. Mulai berdirinya pada tahun 1973-2006. Dan rumusan masalahnya lebih memfokuskan pada asal-usul KH. Abdul Fatah hingga mendirikan sebuah pesantren sekaligus perkembangan dan pencapaian apa yang di alami oleh pesantren tersebut. Serta belum ada siapapun yang meneliti tentang sosok KH. Abdul Fatah dan Pondok Pesantren Darul Arqom.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, metode yang digunakan adalah metode sejarah, yaitu suatu penulisan yang berdasarkan pada data-data kejadian masa lampau yang sudah menjadi fakta. Menurut Aminuddin Kasdi dalam bukunya "Pengantar Ilmu Sejarah" langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian sejarah adalah sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Peneliti mengunakan metode Heuristik, yaitu pengumpulan data dari sumbernya.[10] Maksudnya ialah usahapengumpulan buku-buku yang sesuai dengan pembahasan skripsi ini. Dalam penelitian ini bukan hanya pengumpulan buku-buku saja melainkan juga dengan wawancara. Penulis akan mencari sumber dengan cara mencari koleksi-koleksi ataupun peninggalan pendiri pondok pesantren Darul

[10] Aminuddin Kasdi, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Surabaya: IKIP, 1995), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arqom dan juga wawancara kepada anak-anak pendiri pondok, santri-santri yang pernah mondok di pondok pesantren Darul Arqom dan yang pernah hidup se-zaman dengan KH. Abdul Fatah, sekaligus masyarakat sekitar wonocolo, Surabaya.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang dihasilkan atau ditulis pihak-pihak yang secara langsung terlibat dan menjadi saksi mata dalam peristiwa sejarah. Dalam hal ini dalam bentuk dokumen atau karya-karya kitab KH. Abdul Fatah, misalnya catatan rapat atau arsip-arsip laporan organisasi.[11]

Sebagai sumber utama dalam penulisan dan sebagai sumber primer yang digunakan penulis antara lain, wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Darul Arqom saat ini yakni Dr. KH. Ahmad Khoirul Anwar, M.E.I. beliau adalah santri pertama KH. Abdul Fatah yang diberi amanah untuk melanjutkan perjuangan dalam mengasuh pondok pesantren. Bersama cucu KH. Abdul Fatah yakni Ibu. Nyai Hj. Zainiyah. Dan juga wawancara dilakukan kepada alumni santri pondok pesantren Darul Arqom lainya seperti Bapak Abdul Fatah S. Ag(Ketua RT dan Tokoh Masyarakat kampung Jemurwonosari,Wonocolo, Gg. Pondok) Sekaligus santri yang masih ada di pondok pesantren dan juga

[11]Ibid., 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren Darul Arqom. Begitupula, wawancara juga dilakukan terhadap para rekan dan tokoh seperjuangan saat ketika KH. Abdul Fatah masih aktif didunia politik. Seperti Kepala TU Fraksi Golongan Karya, Bapak Supriyadi dan Tenaga Ahli partai Golongan Karya Bapak. H. Marmudin Halirdiwirya, S.E. Guna untuk memperdalam dan menguatkan sumber penelitian sejarah.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian. Sumber-sumber tersebut didapatkan dari beberapa buku maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema.[12] Misalnya akte pendirian pondok pesantren yang di resmikan DEPAG, internet, arsip milik partai Golongan Karya wilayah kota Surabaya, Jawa Timur dan juga dokumen penting yang menyangkut tentang KH. Abdul Fatah ataupun Pondok Pesantren Darul Arqom.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak dan apakah sumber tersebut autentik atau

[12]Ibid., 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak. Metode ini bermaksud agar memperoleh fakta yang dapat mengantarkan kepada kebenaran ilmiah. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan dan keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstrem dan kredibilitas sumber yang ditelusuri dengan kritik intern.

a. Kritik ekstern

Kritik ekstern adalah proses melihat apakah sumber yang didapat asli. Sumber yang diperoleh penulis merupaka relevan, karena penulis mendapatkan sumber langsung dari tokoh yang diteliti melalui wawancara ataupun dengan melihat sebuah dokumen-dokumen.

b. Kritik intern

Kritik intern adalah upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup layak untuk dipercaya kebenarannya. Metode ini bermaksud agar memperoleh fakta yang dapat mengantarkan kepada kebenaran ilmiah.[13]

3. Interpretasi atau Penafsiran

Suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji keasliannya terdapat saling berhubungan dengan satu dan lainnya. Demikian sejarawan memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.

[13] Ibid., 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis juga bukan sekedar menafsirkan akan tetapi penulis juga mengajak santri-santri senior juga anak-anak pendiri pondok bahkan tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam pendirian pondok untuk menafsirkan, guna mencari kebenaran data yang sudah penulis tulis.

4. Historiografi

Menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun dan didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis.[14] Dalam langkah ini penulis dituntut untuk menyajikan dengan bahasa yang baik, yang dapat dipahami oleh orang lain dan dituntut untuk menguasai teknik penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu harus dibarengi oleh latihan-latihan yang intensif. Dalam penyusunan sejarah yang bersifat ilmiah, penulis menyusun laporan penelitian ini dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah, yang mengacu pada pedoman penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Uin Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan penulisan sejarah itu pula akan dapat dinilai apakah penelitiannya berlangsung sesuai prosedur yang peneliti gunakan.

Adapun pola penyajian adalah dengan dua cara:

[14] Usman Hasan, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Depag RI, 1986), 219-226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Informal Deskriptif, yaitu mengambarkan fakta-fakta yang diperoleh apa adanya dari hasil penelitian.
b. Deskriptif Interpretasi, yaitu pola penyajian dengan menyimpulkan keterangan-keterangan melalui beberapa analisa.[15]

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, merupakan landasan awal penelitian, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Berisi biografi KH. Abdul Fatah, disini penulis menjelaskan asal-usul siapakah KH. Abdul Fatah.Bagaimana masa muda dan masa pendidikan yang di lakukan tokoh tersebut, karier dan karya apa yang telah diperoleh serta wafatnya KH. Abdul Fatah. Sehingga mempermudah pembaca untuk mengenal tokoh KH. Abdul Fatah.

Bab III bab ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Arqom Wonocolo, Surabaya. Yang mencakupi, letak geografis, awal berdirinya pondok pesantren, yang meliputi : latar belakang pengambilan nama Darul Arqom, siapa tokoh yang berperan di dalamnya, dasar dan tujuan pendirian pondok pesantren, sekaligus organisasi kepengurusan pesantren.

[15] Nugroho Notosusanto, *Musnah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: PD Aksara, 1969), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV pada bab ini penulis memaparkan langkah-langkah apa saja atau strategi apa yang dilakukan oleh KH. Abdul Fatah dalam mengembangkan pondok pesantren Darul Arqom Wonocolo, Surabaya. Meliputi: faktor pendukung dan perkembangan fisik maupun non fisik.Peningkatan kesejahteraan pondok pesantren, meliputi: peningkatan bidang sarana dan prasarana. Yang mampu menunjang perkembangan santri dari tahun ke tahun. Hingga melahirkan alumni-alumni pondok pesantren yang bisa dikatakan telah sukses. Dan juga penulis sedikit memaparkan faktor penghambatperkembangan pondok pesantren Darul Arqom, Wonocolo, Surabaya. Sekaligus menjelaskan pemecahannya

Bab V Penutup, sebagai upaya terakhir dalam pembahasan ini, yang meliputi kesimpulan dari pembahasan, untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada, serta memberikan saran yang bertitik tolak dari pembahasan, baik ditujukan kepada para santri pondok pesantren Darul Arqom dan terhadap jalannya pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

BIOGRAFI KH. ABDUL FATAH

A. Geneologi KH. Abdul Fattah

KH. Abdul Fatah bin H. Abdul Bari terlahir pada tanggal 17 Juli tahun 1920 di desa Sedayu, kecamatan Sedayu, kabupaten Gresik, Jawa Timur. Beliau merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara. Muntahal, Abdul Fatah dan Siti Aminah.

Sewaktu masih muda, KH. Abdul Fatah menikah sebanyak tiga kali. Beliau menikah berulang kali karena ditinggal wafat atau meninggal dunia. Yang pertama menikah dengan perempuan asli dari desa Sedayu, Gresik. Yakni ibu Nyai Zuhriyah, dan dikaruniai tiga orang anak. Dua putra dan satu putri. Yaitu : 1. Fathullah, 2. Fathiyah, 3. Miftahul Ulum. Ketiga putra dan putri KH. Abdul Fatah tumbuh dewasa, hingga menikah semua. Sekaligus menyaksikan perjuangan ayahandanya dalam berjuang di medan perang dan mensyiarkan agama Islam di tengah umat. Namun diantara ketiga anak beliau ada yang wafat mendahului beliau, Yakni Fathiyah. Tepat persis disamping makam KH. Abdul Fatah terdapat makam putri tercintanya, Fathiyah. Fathiyah ketika masih hidup memiliki putri yang bernama Zainiyah. Zainiyah merupakan cucu yang paling disayang oleh KH. Abdul Fatah. Pada saat masih kecil, diasuh, disekolahkan bahkan menikahpun, yang melepas adalah KH. Abdul Fatah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Kelak Zainiyah inilah yang meneruskan dakwah KH. Abdul Fatah dalam mengembangkan pondok pesantren Darul Arqom.

SaatKH. Abdul Fatah berjuang di medan pertempuran, kala itu Indonesia belum merdeka dan masih dijajah oleh Jepang. Terdengarlah kabar duka, kematian istri tercintanya Ibu Nyai. Zuhriyah. Selang setelah KH. Abdul Fatah ditinggal wafat oleh istri tercinta serta meninggalkan tiga orang anak, dua putra dan satu putri dalam keadaan piatu. Maka beberapa tahun atau bulan kemudian KH. Abdul Fatah menikah lagi dengan Ibu. Hj. Jannah. Ibu Hj. Jannah adalah adik dari KH. Romli, yang merupakan tokoh agama sekaligus kiai di kampung Wonocolo, Surabaya. Dari pernikahan KH. Abdul Fatah dengan Ibu. Nyai Hj. Jannah tidak menurunkan seorangpun anak keturunan.

Berselang beberapa tahun, istri kedua tercinta KH. Abdul Fatah, Ibu Nyai Hj. Jannah wafat menyusul istri tercinta yang pertama Ibu Nyai Zuhriyah. Dan kemudian KH. Abdul Fatah menikah lagi dengan perempuan asli Banyuwangi bernama Ibu Nyai Marfu'ah. Sama halnya seperti istri kedua, ibu Nyai Marfu'ah juga tidak menurunkan seorang anak kepada KH. Abdul Fatah.

Sejak penulis melakukan penelitian KH. Abdul Fatah, kepada cucu yang paling disayanginya sekaligus pemangku pondok pesantren Darul Arqom yakni Ibu Nyai Hj. Zainiyah dan Dr. KH. Ahmad. Khoirul Anwar, M.E.I. KH. Abdul Fatah tidak memiliki keturunan laki-laki untuk meneruskan dakwah di pondok pesantren Darul Arqom. Dan hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamanahkan secara tertulis kepada Dr. KH. Ahmad. Khoirul Anwar M.E.I. untuk tetap melestarikan pondok pesantren. Dr. KH. Ahmad. Khoirul Anwar M.E.I. adalah merupakan santri pertama KH. Abdul Fatah, beliau seorang hafidz Al-Qur'an dan juga pengasuh di pondok pesantren Darul Arqom.[16]

B. Masa Muda dan Masa Menuntut Ilmu KH. Abdul Fatah

Keberadaan seorang kiai yang mempunyai kharisma tinggi dihadapan santri maupun di mata masyarakat, tidak pernah terpisah dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh kiai tersebut. Wibawa seorang kyai di mata santri dan masyarakat sering dikaitkan dengan tingkat kealimannya. Demikian pula KH. Abdul Fatah, sebelum beliau merintis untuk mendirikan pondok pesantren Darul Arqom. Beliau terlebih dahulu belajar ilmu agama di berbagai pondok pesantren.

Saat masih kecil, KH. Abdul Fatah diasuh langsung oleh ayahnya. Dikenalkan ilmu-ilmu agama. Disamping belajar dari sang ayah, beliau juga di sekolahkan di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar yang berada di desa. Dalam mempelajari ilmu agama KH. Abdul Fatah tidak hanya berguru kepada sang ayah, namun beliau juga memperdalam kajian keislamannya ke beberapa guru dan kyai. Seperti di Sedayu, di Krapyak bersama KH. Muhammad Munawwir, di Tebuireng bersama KH. Hasyim Asy'ari.

[16] Ahmad Khoirul Anwar, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setamat pendidikan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, KH. Abdul Fatah langsung melanjutkan studi ke pondok pesantren yang berada di desanya sendiri, desa Sedayu. Pondok pesantren di desa Sedayu sangatlah banyak sekali. Namun kurang diketahui secara pasti KH. Abdul Fatah pernah mondok dimana dan kepada siapa, kyai yang pernah menjadi guru KH. Abdul Fatah pada saat berada di pondok pesantren di Sedayu. bahkan ada yang mengatakan pondok yang di tempati oleh KH. Abdul Fatah sudah tidak ada yang meneruskan lagi dan saat mondok di Sedayu inilah, KH. Abdul Fatah berhasil menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 30 Juz. Hanya dalam kurun waktu sekitar 4 bulan KH. Abdul Fatah mampu menghafalkannya.

Karena dirasa masih kurang kuat hafalan Al-Qur'annya, Setelah menghafalkan Al-Qur'an di Sedayu, KH. Abdul Fatah melanjutkan untuk mondok di pesantren Krapyak, Yogyakarta. Dibawah asuhan langsung KH. Muhammad Munawwir pada saat itu, dengan niatan agar semakin memperkuat hafalan Al-Qurannya. Selain memperkuat hafalan Al-Quran, KH. Abdul Fatah juga mengkaji kitab-kitab lain di pondok pesantrean Krapyak, Kitab-Kitab alat, nahwu-shorof, Imrithi, Jurumiyah, Alfiyah. Kitab Tafsir, Fiqih hingga Tasawuf.

Seakan masih haus akan ilmu agama, dari pondok pesantren Sedayu dan pondok pesantren Krapyak, KH. Abdul Fatah kemudian melanjutkan mondoknya ke pesantrean Tebuireng Jombang, asuhan KH. Hasyim Asy'ari. Di pondok pesantren Tebuireng ini, KH. Abdul Fatah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih banyak berkhidmad kepada sang guru yakni KH. Hasyim Asy'ari. Terbukti dengan seringnya KH. Abdul Fatah untuk diajak berdakwah keliling oleh KH. Hasyim Asy'ari, karena beliau menyayangi KH. Abdul Fatah seorang yang pandai dalam Ilmu Alqur'an bahkan mampu menghafalkannya.

Itulah diantaranya nama-nama pondok pesantren dan guru-guru yang mengantarkan beliau sehingga menjadi ulama dan kiai. Sebagai seorang ulama dan kyai, beliau mempunyai banyak kitab. Kitab-kitab yang beliau miliki dan beliau kaji antara lain: Tarfsir Jalalain, Sokhibul Bukhori, Fathul Mu'uin, Ihya'ulumuddin dan lain-lain.

Dari sedikit cerita pada masa pencarian ilmu KH. Abdul Fatah itu, maka sudah sepatutnya dan sangat pantas kalau KH. Abdul Fatah menjadi pimpinan, sekaligus pengasuh pondok pesantren Darul Arqom yang di dirikannya.

Terhitung sejak lulus Madrasah Ibtida'iyah(MI) atau Sekolah Dasar(SD) KH. Abdul Fatah telah menimba ilmu di berbagai pesantren. Dan kurang lebih selama 13 tahun beliau berpindah-pindah dari pesantren satu ke pesantren lain untuk menghafal Al-Qur'an sekaligus belajar ilmu agama Islam. Sepulang dari pondok pesantren, KH. Abdul Fatah sudah berusia hampir menginjak umur 20 tahun. Kemudian beliau berdakwah, mensyiarkan agama Islam di desanya, di desa Sedayu, kabupaten Gresik. Dan pada saat di kampung inilah, dengan usia yang masih relatif muda beliau memutuskan untuk mengakhiri masa lajang alias menikah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wanita sholehah pilihan kedua orang tuanya, agar ketika berjuang dijalan Allah. KH. Abdul Fatah tidak berjuang sendirian, ada seorang belahan jiwa yang senantiasa selalu mendorong dibelakang, untuk tetap terus berjuang dan berdakwah menegakkan kalimah Allah.[17]

C. Karier dan Karya KH. Abdul Fatah

Sebagaimana telah penulis paparkan sebelumnya, sepulang dari pondok pesantren. KH. Abdul Fatah muda, pulang kembali ke kampung halaman. Untuk berdakwah sekaligus menikah. Baru setelah adanya Resulusi Jihad dari NU pada tanggal 22 Oktober 1945 yang di fatwakan oleh KH. Hasyim Asy'ari. Beliau ikut andil dalam pasukan Hizbullah dan berperang melawan penjajah Jepang. "Di antara fatwa Kiai Hasyim Asy'ari dalam Resolusi Jihad itu adalah: 1. Setiap muslim tua, muda dan miskin sekalipun, wajib memerangi orang kafir yang merintangi kemerdekaan Indonesia. 2. Pejuang yang mati dalam perang kemerdekaan layak disebut syuhada'. 3. Warga Indonesia yang memihak penjajah dianggap sebagai pemecah belah persatuan nasional dan oleh karena itu harus dihukum mati."[18]

Jauh sebelum Resolusi Jihad itu di fatwakan oleh KH. Hasyim Asy'ari. KH. Abdul Fatah sudah ikut terlebih dahulu bergelirya melawan Belanda, Jepang. Namun setelah, adanya Resolusi Jihad di fatwakan, barulah beliau secara resmi tergabung sebagai pasukan di Batalyon

[17] Ahmad Khoirul Anwar, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2017.
[18] Amirul Ulum, *Muassis Nahdlatul Ulama: Manaqib 26 Tokoh Pendiri NU* (Sleman: Aswaja Pressindo, 2015), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Condromowo(Singgosari) yang dahulu bekas markasnya berada di Giant Maspion Square. Margorejo, Wonocolo.[19]

Karena beliau, KH. Abdul Fatah adalah seorang santri tulen(asli) maka sepantasnya wajib dan patuh terhadap apa yang di dawuhkan (ucapkan) atau diperintahkan oleh Kiainya. Dan itu sudah terbukti melalau tingkah lakunya.

Setamat berperang dan Indonesia benar-benar terbebas dari para penjajah, KH. Abdul Fatah menjadi seorang pensiunan veteran. Beliau kembali mensyiarkan ajaran Islam, namun kali ini bukan untuk kembali ke kampung halaman. Akan tetapi beliau memilih untuk menetap, bertempat tinggal di kecamatan Wonocolo sebagai tempat tinggal sekaligus tempat dakwahnya yang baru. Dan hampir semua orang di Wonocolo, bahkan kota Surabaya pasti mengenal sosok KH. Abdul Fatah pada saat itu.

KH. Abdul Fatah juga dikenal sebagai seorang kiai yang ahli dalam tirakat(melawan hawa nafsu). Setiap malam beliau tidak pernah tertidur dan selalu terjaga hingga waktu subuh tiba. Setiap malam waktunya selalu dihabiskan untuk berdzikir dipojok ruang tamu dikediaman rumahnya. Dengan cara mematikan lampu, ditemani rokok ditangan sebelah kanan dan kopi yang berada di meja. Baru setelah menjelang subuh, beliau pergi ke pondok pesantren Darul Arqom yang tidak jauh dari rumah kediaman. Berjalan dengan tongkat untuk

[19] Ahmad Khoirul Anwar, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membangunkan para santri-santri agar berjamaah sholat subuh. hal ini terus-menerus dilakukan hingga akhir hayatnya.[20]

Di kampung Wonocolo tidak ada yang tidak mengenal sosok KH. Abdul Fatah, hampir semuanya pasti mengenal KH. Abdul Fatah. Karena beliau sangat terkenal dengan metode dakwanya yang khas dan lantang ketika berada diatas mimbar. Bahkan, hingga saking terkenalnya KH. Abdul Fatah pada saat itu, beliau dipanggil oleh petinggi partai Golkar untuk diajak berjuang bersama. Dengan menjadi tokoh pemenangan atau juru kampanye pada tahun 1971.[21] Tidak hanya menjadi juru kampanye partai Golkar, namun setelah itu beliau dijadikan dewan pembina, penasihat partai Golkar. Dan tak sampai disitu, beliau juga menjadi pengurus di Majelis Ulama Indonesia(MUI) kota Surabaya. Menjadi dewan pimpinan, dibagian komisi fatwa dan hukum di Majelis Ulama Indonesia(MUI) kota Surabaya sekaligus perintis berdirinya Majelis Ulama Indonesia(MUI) kota Surabaya, karena pada waktu itu, tanggal 17 Januari 1975 beliau turut hadir dalam rapat pembentukan Majelis Ulama Indonesia(MUI) kota Surabaya.[22] dan puncaknya, dari karir beliau adalah ketika terpilih mengantikan Bapak Kasian Afandi yang telah wafat untuk meneruskan menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah(DPRD) mewakili masyarakat Kota Surabaya di komisi E. Bagian kesejahteraan pada tahun 1995-1997. Dan masa itu adalah masa transisi, perpindahan

[20] Zainiyah, *Wawancara,* Surabaya,10 Maret 2017.
[21] Zainiyah, *Wawancara,* Surabaya,27 April 2017.
[22] Hamidah Titin, ”Sejarah Berdirinya MUI Kota Surabaya”, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari orde baru menuju ke reformasi. Walaupun sebelumnya, KH. Abdul Fatah telah berulang kali mencalonkan diri sebagai anggota dewan, namun gagal dan baru terlaksana pada tahun tersebut.[23]

Sedikit bernostalgia, kembali ke masa ketika KH. Abdul Fatah saat masih menjabat sebagai anggota dewan. KH. Abdul Fatah setiap pergi, berangkat ke kantor dewan atau gedung DPR selalu nyentrik, unik dari anggota dewan yang lain. Beliau selalu mengenakan pakaian kebesaran kiyai. Yakni sarungan dan berbaju gamis di balut jas, kopyah serta surban. Suatu ketika, saat di kantor. Ketua DPRD Kota Surabaya datang menghampiri KH. Abdul Fatah dan meneggur. "Ngapunten kiai, jnengan ten kantor kale ten pondok kok sami mawon pakaian seragame. Mboten saget nopo pakaian kados seng laine? (Maaf kiai, anda di kantor dan di pondok kok tetap sama pakaiannya. Tidak bisakah seragam seperti yang lain?)" sontak KH. Abdul Fatah menjawab dengan tegas dan lantang "yowes, karep ku. Ape dadi opo awakmu ngatur aku. Podo ae na pondok karo na kene iki(Terserah saya, mau apa kamu ikut campur. Di pondok juga di kantor adalah tempat yang sama)"[24] demikian yang dituturkan, dikisahkan oleh Bapak. Marmudin Halirdiwirya, S.E.

KH. Abdul Fatah selalu berprinsip teguh pendirian yang sama dan kuat. Hal itu nampak terlihat dari kesehariannya. Beliau selalu mempertahankan, menunjukkan jati dirinya sebagai seorang santri tulen.

[23] Supriyadi, *Wawancara*, Surabaya, 05 September 2017.
[24] Marmudin Halirdiwirya, *Wawancara*, Surabaya,05 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Entah ketika berada di pondok, masyarakat maupun ketika berdinas di kantor dewan.

Sedangkan karya beliau yang paling terasa manfaatnya hingga kini adalah adannya wujud pondok pesantren Darul Arqom. Dengan mewariskan pondok pesantren Darul Arqom kepada para generasi penerus dan santri-santrinya merupakan bukti suatu kegigihan dari KH. Abdul Fatah dalam mengembangkan syiar agama Islam kepada para umat[25].

KH. Abdul Fatah adalah seorang tokoh agama Islam dan tokoh masyarakat sekaligus sebagai perintis dan peletak pondasi pertama berdirinya pondok pesantren Darul Arqom. Karena dengan adanya wujud dari pondok pesantren Darul Arqom inilah, mampu memberikan manfaat yang begitu besar bagi masyarakat kecamatan Wonocolo, khususnya di kelurahan Jemur Wonosari. Bukan hanya bagi masyarakat Jemur Wonosari, namun juga bagi para musafir yang menimba ilmu agama Islam pada saat itu. Dan mungkin bukan hanya pada saat itu, melainkan juga sampai sekarang. Hal yang paling dirasakan dari adanya pondok pesantren Darul Arqom adalah nilai-nilai materiil dan Sprituil yang terkandung di dalamnya.

Nilai materiil adalah berupa bangunan pondok pesantren Darul Arqom. Yaitu mulai tahun 1973, KH. Abdul Fatah sudah mulai membangun pondok pesantren Darul Arqom dengan bangunan pertama

[25] Ahmad Khoirul Anwar, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni berupa mushola(yang mana mushola ini sekarang digunakan sebagai asrama didalam komplek pondok pesantren tersebut. Dengan nama asrama Sunan Drajat). Pada tahun berikutnya, pembangunan pondok pesantren Darul Arqom mulai bersifat besar, yaitu berupa gedung-gedung asrama yang terletak didepan Musholah. Hingga sekarang gedung asrama itu sudah berubah menjadi gedung asrama bertingkat.

Sedangkan yang lebih penting adalah nilai sprituilnya. Karena dengan adanya nilai sprituil, menjadikan nilai materiil lebih berwarna dan bermanfaat. Baik bagi keturunan dan santri-santri KH. Abdul Fatah maupun masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Arqom.

1. Pada tahun 1981, seiring dengan berkembangnya pembangunan fisik, disamping pembangunan pondok pesantren dan resminya pondok pesantren Darul Arqom berdiri, karena telah mendapatkan akta notaris. Dan pada saat itu semua kegiatan dilakukan di mushola lama.
2. Kemudian pada tahun 1993 adalah pembangunan musholah baru. Setelah itu terjadilah perpindahan pusat kegiatan keagamaan atau pengajian dan pengajaran yang dilakukan oleh KH. Abdul Fatah. Yang tadinya berada di musholah lama yang berada disebelah barat pondok. Kemudian berpindah ke musholah yang baru. Dan musholah itu hingga kini masih tetap digunakan sebagai pusat kegiatan dari para santri-santri pondok pesantren Darul Arqom sekaligus warga masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitar pesantren. Hal ini bisa dilihat melalui batu prasasti yang berada di musholah tersebut.

3. Saat musholah baru telah digunakan(yang masih digunakan hingga sekarang) KH. Abdul Fatah rutin mengadakan kegiatan mingguan. Setiap malam jum'at ada pengajian ibu-ibu yang dipimpin langsung oleh beliau. Kemudian setiap hari raya idul fitri dan idul adha, KH. Abdul Fatah selalu melaksanakan sholat id di Musholah bersama jama'ah perempuan, hal itu selalu rutin dilakukan hingga wafatnya.
4. Sekitar tahun 1994, saat KH. Abdul Fatah mengetahui ada salah satu santrinya yang bernama Ahmad Khoirul Anwar yang, bisa membaca kitab kuning. Kemudian pengajaran di pondok pesantren tidak hanya terfokus pada al-qur'an, namun juga kajian kitab-kitab klasik. KH. Abdul Fatah menyuruh santri pilihannya tersebut, dikarenakan agar mampu membantu, mengembangkan dan meringkan KH. Abdul Fatah dalam mengasuh para santri-santri di pondok pesantren Darul Arqom.[26]

Dari sedikit pemaparan tentang hasil karya dan karier KH. Abdul Fatah, maka sepatutnya beliau dalam memimpin pondok pesantren dikategorikan sebagai kiyai yang sukses.

[26] Ahmad Khoirul Anwar, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Wafatnya KH. Abdul Fatah

Faktor usia yang dikatakan tidaklah lagi muda, menjadikanKH. Abdul Fatah banyak menguranggi aktivitas dakwah diluar pondok pesantren Darul Arqom dan kecamatan Wonocolo.

Dalam segar-segarnya masa usia beliau, KH. Abdul Fatah sering berdakwah ke luar kota. Yang mana ini bisa terlihat saat beliau ke Blitar, keliling kota di Jawa Timur untuk dakwah dan menjadi juru kampanye partai Golkar. Menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah(DPRD) mewakili partai Golkar di kota Surabaya dan juga turut andil dalam Majelis Ulama Indonesia(MUI) Jawa Timur. Kegiatan-kegiatan demikian memang dilakukan oleh KH. Abdul Fatah, beliau tidak setengah-setengah ketika terjun dalam berdakwah, tidak hanya di masyarakat namun juga ikut di pemerintahan atau terjun langsung di dunia politik, politik praktis.

Semakin bertambahnya umur dan usia, semakin menjadikan manusia mudah terserang berbagai macam penyakit. Tepat di hari Selasa pada tanggal 14 Februari 2006. Tuhannya telah merindukannya dengan dipanggilnya beliau dalam usia 86 tahun.[27]

Adapun penyebab wafatnya adalah faktor usia yang sudah lanjut dan berbagai macam penyakit yang di derita oleh KH. Abdul Fatah. Akhirnya dengan tenang dan dalam suasana yang damai KH. Abdul Fatah

[27] Ahmad Khoirul Anwar, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pulang ke Rahmat Tuhan, Ilahi Robbi. Pergilah KH. Abdul Fatah dan tak pernah kembali lagi serta kita tidak akan pernah menemukan lagi orang setegas, berkharisma, berwibawa dan bersuara lantang ketika berbicara seperti beliau. Tidak terasa pula kita pun ikut berduka atas kepergiannya dan tak ada kata yang pantas kita ucapkan dalam peristiwa ini kecuali ucapan " Inna Lillahi wa inna Ilaihi Roji'un."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SEJARAH PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM WONOCOLO, SURABAYA(1973-2006)

A. Letak Geografis

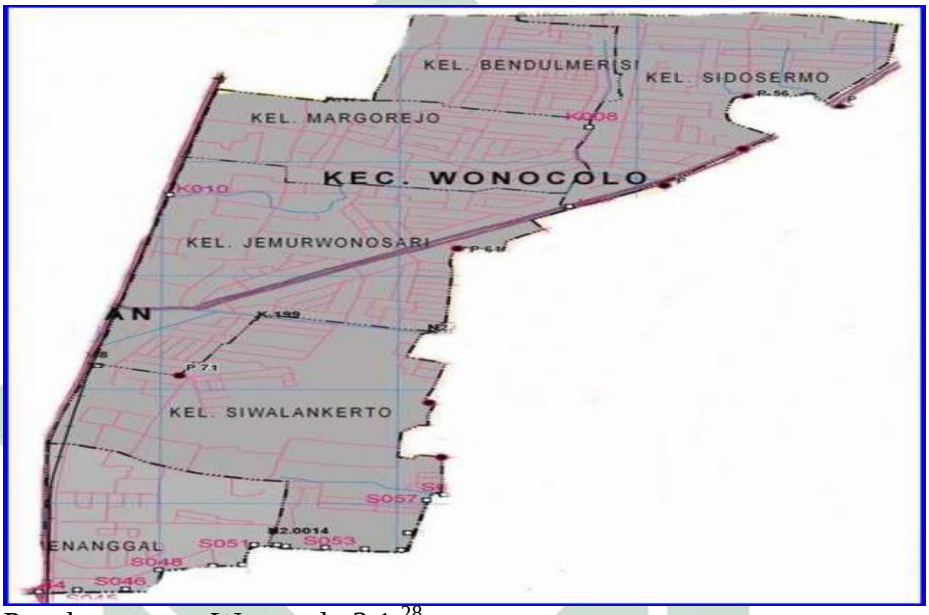

Peta kecamatan Wonocolo 3.1.[28]

Kecamatan Wonocolo terletak di Kota Surabaya, provinsi Jawa Timur. Kecamatan Wonocolo merupakan kecamatan di bagian selatan kota Surabaya dan berbatasan dengan kecamatan Waru, kota Sidoarjo yang dihubungkan langsung oleh jalan raya Ahmad Yani. Jalan raya Ahmad Yani merupakan jalan besar, gerbang pintu sebelah selatan penghubung antar kota dan kabupaten. Yang menghubungkan kota Surabaya dengan kota Sidoarjo, kota Pasuruan dan kota Malang. Sedangkan kecamatan Wonocolo senderi terdiri dari 5 Kelurahan, yaitu : Kelurahan Sidosermo,

[28]Lokanesia, "Peta Kecamatan Wonocolo Surabaya Selatan", http://lokanesia.com/peta-kecamatan-Wonocolo-Surabaya-Selatan/ diakses tanggal 9 Oktober2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelurahan Bendul Merisi, Kelurahan Margorejo, Kelurahan Jemur Wonosari dan Kelurahan Siwalan Kerto.

Dengan perkembangan kota Surabaya di era modern, mengakibatkan kecamatan Wonocolo menjadi bagian wilayah yang strategis, karena dilalui jalan raya Ahmad Yani, yang merupakan jalan raya besar penghubung antar kota dan kabupaten. Begitu pula fasilitas umum lainya yang ada atau bersebelahan dengan kecamatan Wonocolo. Seperti sarana pendidikan, kampus UIN Surabaya, Kampus Unesa, Kampus UBARA, Kampus kedokteran Hang Tuah dan UK. Petra. Sarana transportasi stasiun kereta api Wonokromo, terminal Bunggurasih, terminal Joyoboyo dan Bandara Juanda. Serta pusat pembelanjaan Royal Plaza, DTC, Mangga Dua, Plaza Marina, Giant Maspion. Hingga pusat hiburan anak dan remaja sekaligus religi. Seperti Kebun Binatang Surabaya(KBS), Taman Bungkul dan Makam Mbah Bungkul atau Sunan Bungkul. Dan tidak ketinggalan sarana kesehatan, bernama Rumah Sakit Islam(RSI) Jemursari, Rumah Sakit Angkatan Laut(RSAL) Dr. Ramelan dan Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya. Sekaligus instansi pemerintah, Polda Jatim, Samsat dll. inilah yang menjadikan Wonocolo menjadi kecamatan yang strategis.

Di kecamatan Wonocolo, ada sebuah kelurahan bernama kelurahan Jemur Wonosari. Beralamatkan di Jalan Jemur Wonosari Gg. Pondok. Di sinilah, pondok pesantren Darul Arqom itu berdiri. Sama halnya seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecamatan Wonocolo, pondok pesantren Darul Arqom juga berlokasi ditempat yang strategis. Sebelah barat dan selatan berdekatan dengan kampus UIN Surabaya, sebelah timur berbatasan dekat dengan pondok pesantren Annur. Sedangkan di sebelah utara adalah berdekatan dengan masjid kampung yakni masjid Muayyad dan pondok pesantren putri Annuriyah.

Kondisi geografis Jemur Wonosari yang demikian memang sangat pas untuk digunakan sebagai lokasi asrama pelajar atau mahasiswa yaitu pondok pesantren, meski berada di tengah kota yang penuh keramaian dan cenderung membawa perubahan sosial ke arah yang bersifat negatif, akan tetapi dengan adanya pembinaan keagamaan maka bisa menjadi suatu penangkal bagi hal-hal yang bersifat kenegatifan.

Jemur Wonosari memang begitu strategis bagi para santri, pelajar ataupun mahasiswa. Apabila mereka juga mau untuk mengasah bakat dan potensi yang di miliki. Karena relatif dekat dengan beberapa sarana pendidikan dan latihan yang dapat menunjang kegiatan para santri dan mahasiswa.[29]

B. Berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqom

Sebagaimana yang telah penulis paparkan dalam tulisan sebelumnya. Pada mulanya KH. Abdul Fatah adalah seorang Tokoh

[29]Wikipedia, "Wonocolo, Surabaya", https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wonocolo,.Surabaya diakses tanggal 9 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Veteran. Pejuang kemerdekaan ikut dalam barisan pasukan Hizbullah dalam bertempur melawan penjajah Jepang untuk membebaskan Indonesia menjadi negara yang merdeka. Seusia berperang dan Indonesia merdeka, KH. Abdul Fatah memilih untuk menetap di kota Surabaya, tepatnya di Wonocolo. Di Wonocolo KH. Abdul Fatah terkenal sebagai seorang Mubaligh dan Dai' yang kharismatik. Atas kehebatannya inilah beliau di panggil oleh partai Golkar untuk berjuang bersama dengan menjadi juru kampanye, hingga akhirnya Golkar menjadi pemenang di pemilu pada tahun 1971. Tak hanya sebagai juru kampanye, namun KH. Abdul Fatah juga diangkat sebagai dewan pembina dan penasehat partai Golkar wilayah kota Surabaya. Dan pada puncaknya, beliau pernah mewakili masyarakat kota Surabaya sebagai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah(DPRD) di komisi E yakni komisi kesejahteraan.[30]

Dengan kemenangan yang diraih partai Golkar pada pemilu tahun 1971, partai Golkar merasa berhutang budi kepada KH. Abdul Fatah. Dan perlu untuk membalas jasa dari KH. Abdul Fatah, Maka ditawarilah KH. Abdul Fatah oleh partai Golkar. Apa yang beliau inginkan, hajat apa yang selama ini belum pernah terlaksana. dan beliau menjawab ingin mendirikan sebuah pondok pesantren. Karena dengan pondok pesantren beliau bisa mengamalkan ilmu-ilmu agama yang pernah didapat sewaktu masih muda. Akhirnya atas dasar saling tolong menolong dalam ketaqwaan, diberilah KH. Abdul Fatah sebidang tanah oleh pemerintah

[30] Ahmad Khoirul Anwar, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya melalui partai Golkar. Yang sekarang bisa kita saksikan berupa bangunan pondok pesantren Darul Arqom.

1. Pengambilan Nama Darul Arqom

Teringat akan kisah awal Nabi Muhammad Saw ketika berdakwah di kota Makkah. Ada sekumpulan sahabat-sahabat yang beriman kepada Nabi Saw. Mereka adalah orang-orang yang pertama masuk Islam dan mereka lebih dikenal dengan sebutan *Al-Sabiqun Al-Awwalun.* Sebagaimana damal buku Syaikh Shafiyyurahman Al-Mubarakfuri yang berjudul Sirah Nabi. Berbunyi: "Orang-orang yang terdahulu dan pertama-tama masuk Islam, serta orang-orang yang bersama mereka dikenal dengan sebutan *Al-Sabiqun Al-Awwalun."*[31] Dan diantara sebutan *Al-Sabiqun Al-Awwalun* Ada seorang nama, bernama Al-Arqam ibn Abu Al-Arqam atau yang lebih familiar kita kenal dengan nama Arqom bin Abil Arqom. Dia adalah sahabat Nabi, seorang pemuda yang masih berusia belasan tahun dan sudah menyatakan keimanannya kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui Arqom bin Abil Arqom inilah, rumah tempat tinggalnya dipersilahkan untuk Nabi Muhammad Saw berdakwah, mengajarkan Islam dan sebagai tempat pendidikan pertama kali. Dan kesemua kegiatan dakwah di rumah Arqom bin Abil Arqom dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi, takut akan keadaan kaum kafir Quraisy pada

[31] Syaikh Shafiyyurahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabi: Ringkasan Ar-Rahiq Al Makhtum*, Terjemahan Ganna Pryadharizal Anaedi (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2012), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat itu. hingga menunggu turunya wahyu agar berdakwah secara terang-terangan.

Darul secara bahasa berarti tempat. Dan ini merujuk pada tempat pusat dakwah Islam pertama Nabi. Yakni berada di rumah sahabat Arqom bin Abil Arqom. Dalam buku Sejarah Pendidikan Islami tertulis "pada tahap ini, pusat kegiatan pendidikan Islami tersebut diselengarakan secara tersembunyi di rumah Arqom bin Abi Arqom."[32] Dan dari sinilah nama Pondok Pesantren Darul Arqom itu dinamakan demikian. Dengan kata lain, nama pondok pesantren Darul Arqom diadopsi atau diambil dari pusat dakwah dan pusat pendidikan Islam pertama kali, yakni pada zaman Nabi Muhammad SAW.

2. Faktor Pendorong

Pada masa awal KH. Abdul Fatah bertempat tinggal di Wonocolo, kondisi kampung Wonocolo masih belum begitu ramai seperti saat ini. keadaan masyarakat dan masih banyak lahan dan tanah kosong yang mudah ditemui, sekaligus belum begitu banyak bahkan hampir belum ada pondok pesantren yang berdiri dibelakang lokasi kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Sejak saat masih muda, KH. Abdul Fatah mempunyai angan-angan pemikiran untuk mendirikan sebuah pondok pesantren. Karena dengan pondok pesantren, ilmu-ilmu itu bisa bermanfaat. Sebagaimana dalam sebuahhadits yang berbunyi:

[32] Iskandar Engku, Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اِذَ مأتَ ابْنُ ادَمَ انْقَطَّعَ عَمَلُهُ إِلاّ مِنْ ثُلاَ ثٍ : صَدَ قَةٍ جاَرِيَةٍ ، اَوْعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ ، اَوْ وَلَد صَا لِحٍ يَدْ عُوْ لَهُ. (رواه مسلم)

artinya: "Jika manusia telah meninggal maka putuslah amalnya. Kecuali tiga macam: 1. Sedekah Jahriyah. 2. Ilmu yang bermanfaat. 3. Anak Sholeh(berakhlaq baik) yang mendo'akan kedua orang tuanya. (HR. Muslim)"[33]

Dan pada akhirnya beliau diberi hibah(hadiah) berupa tanah yang tidak jauh dari komplek kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian didirikanlah sebuah pondok pesantren Darul Arqom oleh KH. Abdul Fatah.

Melihat proses dari sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Arqom, ada beberapa faktor yang mendorong atau melatar belakangi pondok tersebut, yaitu :

a. **Hafal Al-Qur'an**. KH. Abdul Fatah adalah seorang Kiyai yang hafal Al-Quran 30 Juz beserta arti dan makna kandungannya. Dengan niatan ingin menjaga, mengamalkan dan menularkan hafalan Al-qur'annya kepada para santri-santri.[34]
b. **Pembinaan Agama**. Selain menjaga Al-qur'an, KH Abdul Fatah juga seorang Kiyai yang kritis akan ilmu agama. Dengan pembinaan agama yang baik akan menjadikan manusia lebih berakhaqul karimah. Karena

[33] Hussein Bahreisj, *Hadist Shahih Bukhori Muslim* (Surabaya: CV. Karya Utama), 47.
[34] Ahmad Khoirul Anwar, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan utama dari pendidikan agama adalah mendidik santri supaya berakhlaq baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. Dr. Moh. ‘Athiah Al-Abrasyi berikut:

> **“**Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang beramal sholeh, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlaq yang tinggi, tahu arti dan kewajiban dan pelaksanaanya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan mana yang baik dan yang buruk, memilih sesuatu fadlillah karena cinta fadlillah, menghindari sesuatu yang tercela karena ia tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.”[35]

c. **Dakwah di Masyarakat.** KH. Abdul Fatah semata-mata terpanggil untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Dan itu sesuai dengan yang disampaikanlah walau itu hanya satu ayat.

d. KH. Abdul Fatah didorong oleh semangat yang tinggi dan adanya rasa tanggung jawab sebagai tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat di kampung Wonocolo untuk menjadi panutan yang baik bagi santri dan masyarakat. Sekaligus mempertahankan kegiatan ta’lim sebagai lembaga pendidikan tradisional, yang mampu hidup di kota besar.

e. Semata-mata terpangil oleh wajib tabligh untuk menyampaikan dan mengalihkan nilai-nilai Islam generasi dan masyrakat.[36]

3. Tokoh Pendiri, Dasar dan Tujuan

KH. Abdul Fatah adalah peletak dasar, perintis berdirinya pondok pesantren Darul Arqom Wonocolo, Surabaya. Beliau pertama kali

[35] Moh. ‘Athiah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 108.
[36] Ahmad Khoirul Anwar, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan hadiah berupa tanah, yang kemudian dibangunlah musholah sekaligus asrama kecil disamping-samping. Bila mengacu dan melihat secara teoritis pada pandangan Zamakhsari Dhofir tentang elemen-elemen pondok pesantren yang meliputi kyai, santri, tempat pondok dan masjid atau musholah, maka sudah lengkap, sepatutnya dapat dikatakan sebagai pondok pesantren.

KH. Abdul Fatah mendirikan pondok pesantren Darul Arqom atas dasar, yaitu : perintah Islam yang menyuruh para pemeluknya untuk mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu agama Islam khususnya daerah yang sangat rawan dan penuh dengan pola hidup yang tidak Islami. Hal itu sesuai firman Allah :

اُدْعُ اِلَي سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِضَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لْهُمْ بِالَّتِي هِيَ اَحْسَنُ، اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ (النّحل : 125)

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan agama Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan berbantahlah (berdebatlah) dengan mereka dengan (jalan) terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Surat : 16 ayat 125)”[37]

[37] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kemenag RI, *Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim, Ikapi Jatim, 2014), 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلْتَكُنَّ مِنْكُمْ اُمَّةٌ يَدْعَوْنَ اِلَى اْلخَيْرِ وَيَاْ مُرُوْنَ بِالْمَعْرُفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَر. وَاُوْلَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ (أل عمران : 104)

Artinya : "Hendaklah ada diantara kamu umat yang menyeruh kepada kebaikan, menyuruh dengan ma'ruf (yang baik-baik) dan melarang yang munkar : dan mereka itulah yang menang. (Surat : 3 ayat 104)"[38]

Dasar pemikiran yang dituangkan melalui kedua ayat diatas juga sesuai dengan hadits yang diriwayatkan Muslim yang berbunyi :

مَنْ دَعيَ إِلَى هُدًى كَا نَ لَهُ مِنَ اْلأَجْرِ مِثْلَ أُجُوْرِ مَنْ تَبِعَهُ لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُوْرِ هِمْ شَيأً. (روه مسلم)

Artinya : "Barang siapa memberikan petunjuk, maka baginya akan mendapatkan pahala seperti pahala yang diterima oleh orang yang mengikutinya, dan tidak berkurang sedikitpun hal itu dari pahala orang tersebut. (HR. Muslim)"[39]

Sesuai dengan apa yang tersebut diatas, adalah betapa pentingnya peranan seorang kiyai atau ulama dalam mengembangkan dan mensyiarkan ilmu agama. Khususnya agama Islam kepada orang lain. Atas dasar itulah, KH. Abdul Fatah mendirikan pondok pesantren dan

[38] Ibid., 63.
[39] Bahreisj, *Hadist Shahih Bukhori Muslim*, 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan kegiatan pendidikan sebagai tanggung jawab terhadap amanah Allah SWT.

Adapun tujuan KH. Abdul Fatah mendirikan pondok pesantrean Darul Arqom ada 2 tujuan, yaitu :

a. Tujuan Umum, yaitu :
   1) Terciptanya suatu lingkungan perkampungan Islami ditengah kota yang modern. Dimana syariat Islam tetap dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
   2) Terciptanya pusat pengembangan Islam untuk daerah perkampungan dan sekitarnya.
   3) Membantu pemerintah dalam mewujudkan dan mengamalkan amanah yang telah tertuang di undang-undang dasar 45. Yang berbunyi "untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa."[40]
b. Tujuan khusus, yaitu :
   1) Untuk membentuk manusia yang sempurna (insan kamil) yang benar-benar mengerti ilmu agama Islam baik yang fardhu ain maupun fardhu kifyah, baik ilmu yang berhubungan antara manusia dengan manusia maupun manusia dengan Tuhannya.

[40] Undang-Undang Dasar RI, *UUD'45* (Surabaya: Apollo Lestari), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Untuk membentuk manusia yang benar-benar mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan mampu menegakkan dengan penuh tanggung jawab, ikhlas semata-mata mengharap ridho Illahi.
3) Memberikan ketrampilan kepada para santri apabila mereka telah lulus dari dunia perguruan tinggi dan pondok pesantren, agar siap ketika kembali terjun di masyarakat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan didirikan pondok pesantren Darul Arqom adalah untuk mencetak insan muslim yang serba bisa dan siap pakai dalam setiap waktu, memiliki kepribadian yang seimbang dalam seluruh aspek-aspeknya, dalam rangka menuju kepribadian muslim yang aspek dhohir dan batinnya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT secara menyeluruh.

4) Organisasi

Hal mendasar dari organisasi adalah sekumpulan manusia. Sekumpulan atau sekelompok manusia yang dipersatukan dalam sebuah kerja sama dengan harapan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pada pondok pesantren besar yang telah berhasil, mempunyai atau memiliki sistem tersendiri dalam mengurus pondok pesantrennya. Sebagaimana yang diungkapkan Zamakhsari Dhofir yaitu : “Seorang pemimpin pesantren memerlukan bantuan dari anggota keluarga terdekat. Ia memerlukan badal atau pembantu-pembantu untuk mengurusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantrennya dan mengajar para santri. Kebanyakan para badal ini diangkat dari keluarga terdekat."[41]

Dari penuturan yang telah diatas sebutkan, masalah organisasi di pondok pesantren sangat diperlukan. Agar menciptakan tatanan yang teratur. Setiap organisasi itu sendiri memerlukan beberapa unsur atau terdiri dari beberapa seksi-seksi. Baik itu organisasi besar maupun organisasi kecil. Untuk itu dalam upaya mengembangkan pondok pesantren Darul Arqom telah dibentuk susunan kepengurusan organisasi santri pondok pesantren Darul Arqom dengan urutan-urutan sebagai berikut:

- Pelindung/Pengasuh : 1. Dra. Hj, Zainiyah.
  : 2. Dr. KH. Ahmad Khoirul Anwar, M.E.I.
- Pembina : 1. Dr. KH. Ahmad Khoirul Anwar, M.E.I.
  : 2. Dr. Ustadz. H. Setio Budi.
  : 3. Moh. Mas'ud, S.Hum., M.Pd.
  : 4. Abdul Fatah, S.Ag.
  : 5. Ahmad Thobary El-Mahfudz, M.Pd.
- Ketua Pondok : M. Rusydil Ibad, S.T.H.
- Sekretaris : 1. Hamdani Ash-Shiddiq, S.Kom.
  : 2. Moh. Ainur Rofiq
- Bendahara : 1. Mohammad Wahyudi, S.Pd.

[41] Dhofir, *Tradisi Pesantren*, 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: 2. Setio Budi.

- Seksi Pendidikan : 1. Ardiansyah Bagus Suryanto, S.Pd.

  : 2. M. Taufiq.

- Seksi Kebersihan : 1. Mohammad Anam, S.Pd.I.

  : 2. Moh. Rofi'uddin.

- Seksi Perlengkapan : 1. Moh. Fikri Ainur Rosyadi, S.H.I.

  : 2. M. Agus Nasrullah

- Seksi Keamanan : 1. Ahmad Nur Qomari, S.Ag.

  : 2. Moh. Dhaly.[42]

[42]*Struktural Pengurus Pondok Pesantren Darul Arqom*, Periode 2015-2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

STRATEGI KH. ABDUL FATAH DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM

A. Usaha KH. Abdul Fatah Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Darul Arqom

Didirikan pondok pesantren Darul Arqom pada dasarnya ditekankan pada pendidikan dan pengajaran Islam, dan hal ini juga merupakan ciri khas pondok pesantren.[43] Dalam hal ini pondok pesantren Darul Arqom adalah pondok pesantren yang tergolong salaf, yaitu pondok pesantren yang tetap mempertahankan sistem pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti kegiatan pendidikan pesantren walaupun pondok pesantren Darul Arqom sendiri, tidak membuka sekolah formal didalam lingkungan pondok pesantren dan mengharuskan para santri tetap sekolah atau menempuh pendidikan formal diluar pondok pesantren.

Mengenai kitab-kitab yang dikaji dan dipelajari tergantung dari kyai, karena kyai tahu tentang kemampuan santri. Kitab-kitab itu disesuaikan dengan jangkauan dan kebutuhan para santri. KH. Abdul Fatah selaku pengasuh pondok pesantren lebih menitik beratkan kepada pengembangan menuju kemajuan pondok dimasa yang akan datang. Pengembangan itu tetap mengutamakan pendidikan dalam rangka mempersiapkan kader-kader yang

[43] Pusat Study Interdisipliner Islam, *Pembangunan Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1986), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkualitas yang diharapkan pada kemudian hari yang menjalankan tugas agama di masyarakat masing-masing.

Mengingat pondok pesantren Darul Arqom, keberadaanya diluar sekolah formal, sehingga sistem pengajaran dan pendidikannya dilaksakan selepas kegiatan sekolah formal usai dilakukan.

Pondok pesantren Darul Arqom dengan sistem pengajaran dan pendidikan yang setiap hari dimulai ba'da maghrib hingga isya. Kemudian dilanjutkan setelah sholat subuh sampai menjelang dhuha, bercita-cita mencetak generasi penerus yang memiliki ilmu agama. Sekaligus beramaliah sholih serta berakhlaqul karimah. Agar mereka, para santri memiliki sumber daya yang rangkap.

Dari sini dapat kita pahami bahwa pemikiran KH. Abdul Fatah, tentang pengembangan pendidikan di pondok pesantren Darul Arqom, adalah untuk menambah wawasan para santri dalam berbagai ilmu agama disamping pendidikan sekolah formal yang berada diluar pondok pesantren. Dan yang penting lagi akan mengarahkan serta mencetak para santri menjadi insan yang kamil.[44]

1. Bentuk Pengembangan Pondok Pesantren Darul Arqom

a. Pengembangan hafalan Al-Quran

[44] Ahmad Khoirul Anwar, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang telah kita ketahui, bahwa KH. Abdul Fatah adalah kiyai yang hafal Al-Qur'an 30 Juz beserta tafsir dan artinya. Maka tidak heran. Hal ini, halafan Al-Quran ditularkan dan ditekankan kepada santri-santrinya. Dan setiap setelah subuh, para santri bergantian hafalan satu-persatu kepada KH. Abdul Fatah.

b. Pengembangan metode pengajaran.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan anak didiknya sebagai manusia yang mandiri yang diharapkan dapat menjadi pemimpin umat dalam menuju keridhoan Allah, dan membentuk kader-kader ulama' yang berilmu, berakhlaq mulia, ikhlas dan selalu bertaqwa kepada Allah. Untuk itu pondok pesantren ini diajarkan ilmu Tauhid, Fiqih, Akhlaq dan lain-lain. Agar materi-materi tersebut dapat disampaikan secara efektif dan efisien, maka diperlukan metode yang tepat dalam pengoprasiannya.[45]

Dalam pondok pesantren Darul Arqom digunakan beberapa metode pengajaran, yang antara lain:

1) Sorongan.

Metode sorongan adalah metode yang santrinya cukup pandai mensorongkan(mengajukan) sebuah kitab kepada kiyai untuk dibaca dihadapannya. Kesalahan dalam bacaan itu,

[45] Ahmad Khoirul Anwar, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dibenarkan oleh kiyai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar individual.[46] Metode tersebut digunakan di pondok pesantren Darul Arqom sebagai sarana untuk setoran hafalan Al-Qur'an satu-persatu antar santri kepada kiai.

2) Wetonan.

Metode wetonan adalah metode yang didalamnya terdapat seorang kiyai yang membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama lalu santri mendengar dan menyimak bacaan kiai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara kolektif.[47] Agar santri mampu memahami apa yang diterangkan oleh kiai, maka santri memberikan catatan kecil pada kitabnya masing-masing. Metode tersebut digunakan pada waktu pelaksanaan pengajian kitab-kitab klasik. Dan kegiatan metode ini, di pondok pesantren Darul Arqom di mulai perkiraan pada tahun 1994. Yang mana, pengajarnya adalah santri pilihan. Yang dipilih langsung oleh KH. Abdul Fatah untuk memimpin pengajian kitab-kitab klasik. Diantara kitab-kitab yang diajarkan adalah Tafsir Jalalain, Nahwu-Shorof, Fiqih, Riyadhus Sholihin, Mukhtarul Ahadits dll. Kegiatan tersebut dilakukan setelah sholat maghrib hingga sholat

[46] Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*:*Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 300.
[47]Ibid., 300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isya. Dikarenakan setelah isya, para santri harus belajar dan kembali ke kesibukannya masing sebagai mahasiswa sekaligus mempersiapkan untuk setoran hafalan Al-Qur'an setelah sholat subuh.

3) Ceramah

Metode ceramah adalah dimana seorang guru atau ustadz memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu(waktunya terbatas) dan tempat tertentu, lalu murid duduk, melihat, mendengarkan dan percaya bahwa apa yang diceramakan guru atau ustadz itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid dan menghafalkannya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.[48] Metode ini biasanya digunakan pada saat pengajian rutin. Akan tetapi biasanya di pondok pesantren Darul Arqom, dilakukan setelah sholat subuh(kultum subuh) maupun di pengajian diniyah.

4) Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah, hal ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan

[48] Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana PTA/IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Islam* (Jakarta: Ditjen Bimbingan Islam, 1984/1985), 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.[49] Metode ini dimaksudkan untuk merangsang perhatian para santri, dengan metode ini santri berpeluang untuk berpikir kritis. Dalam hal metode tanya jawab, biasanya KH. Abdul Fatah mengkritisi apa kandungan surat atau ayat Al-Qur'an yang baru dibaca santri pada saat memimpin sholat subuh.

c. Imam sholat isya dan sholat subuh bergilir

KH. Abdul Fatah berhalangan untuk hadir ke pondok atau ada urusan diluar dan tidak bisa memimpin pelaksanaan sholat isya. Maka diutuslah para santri, untuk membadali(menganti) KH. Abdul Fatah sebagai imam sholat. Kemudian setiap subuh, KH. Abdul Fatah selalu menyuruh para santri untuk bergiliran memimpin menjadi imam sholat subuh, maka dibuatkanlah jadwal imam sholat subuh. Hal ini dilakukan, sebagai sarana para santri untuk belajar memimpin menjadi imam sholat, agar kelak ketika besok kembali ke masyarakat telah mempersiapkan diri dan terbiasa untuk memimpin didepan jamaah banyak.

Saat menjadi imam subuh setelah membaca surat al-fateha dilarang meneruskan dengan membaca surat pendek. Wajib hukumnya membaca surat yang panjang ataupun potongan tengah-tengah surat yang telah dihafalkannya. Dan setelah imam telah usai memimpin

[49] Ibid., 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sholat. KH. Abdul Fatah langsung naik ke atas mimbar. Untuk mengisi kultum dan menanyakan makna surat atau ayat apa yang baru saja usai dibaca oleh imam ketika sholat. Hal ini dilakukan untuk melatih santri dalam kegiatan menghafal surat atau ayat, agar mudah menghafal dan memahami isi kandungan yang ayat Al-Qur'an yang telah dihafal.

d. Pengajian Mingguan(setiap malam Jum'at)

Dengan telah dibangunnya musholah yang baru, pada tahun 1993. Setiap satu minggu sekali, di malam jum'at. KH. Abdul Fatah selalu mengadakan majelis, jamiyah pengajian mingguan atau pengajian malam jum'at. Yang mana para peserta yang hadir adalah para ibu-ibu. Yang bertempat tinggal di sekitar pondok pesantren maupun masyarakat kampung Wonocolo. Pada pengajian tersebut KH. Abdul Fatah memulainya dengan sholat hajat, kemudian dilanjutkan dengan tahlil dan istighosah. Sekaligus diakhiri dengan mauidhotun hasanah dari KH. Abdul Fatah. Hal ini ditujukan, agar terlihat jalinan interaksi antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar. Bahwa dengan keberadaan pondok pesantren Darul Arqom mampu menjadikannya sebagai pusat pengajaran agama bagi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sholat tarawih 8 rakaat dan sholat 2 hari raya.

Sebelum KH. Abdul Fatah memulai untuk memimpin sholat tarawih di Musholah pondok pesantren Darul Arqom. Yang mana jamaah terdiri dari para santri dan warga masyarakat sekitar pondok. KH. Abdul Fatah membuat perjanjian kepada para jamaah. Sebagaimana yang dituturkan oleh Dr. KH. Ahmad Khoirul Anwar, M.E.I. sebagai berikut: "Sholat tarawihnya 20 rokaat apa 8 rokaat? Kata KH. Abdul Fatah, serentak para jamaah yang hadir sontak menjawab. 8 rokaat." Kemudian setelah itu barulah KH. Abdul Fatah memulai memimpin sholat tarawih sebanyak 8 rokaat dengan penuh tartil dan tertib. Hal ini dimaksudkan, KH. Abdul Fatah berprinsip, dari pada 20 rokaat tergesa-gesa, lebih baik 8 rokaat yang khusyuk penuh penghayatan ketika sholat.[50] Kemudian pada saat sholat 2 hari raya tiba. Maka KH. Abdul Fatah melaksanakan kegiatan sholat hari raya di musholah pondok pesantren Darul Arqom bersama masyarakat, yang mana jamaah hanya terdiri dari perempuan dan ibu-ibu. Dikarenakan mengadakan sholat id sendiri di musholah, karena pondok pesantren adalah sebagai pusat kegiatan agama bagi santri maupun masyarakat sekitar. Dan disitulah nilai sosial itu terlihat, ketika pondok pesantren dan masyarakat bersama-sama melakukan kegiatan yang dilakukan di musholah pondok.[51]

[50] Ahmad Khoirul Anwar, *Wawancara,*Surabaya, 7 Juni 2017.
[51] Abdul Fatah, *Wawancara,*Surabaya, 25 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Pendukung

Untuk menciptakan keseimbangan dan kesinambungan pendidikan pondok pesantren Darul Arqom, maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak. Karena tanpa adanya dukungan tersebut mustahil suatu pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Faktor-faktor yang pendukung yang turut memperlancar turut memperlancar perkembangan pondok pesantren Darul Arqom, antara lain:

a. Masyarakat,

Masyarakat sekitar pondok atau yang pernah mondok dan telah menjadi seorang alumni, mereka menyerahkan bantuannya dengan wujud dana, sebagian lagi menyerahkan dengan persiapan tenaga atau pemikiran, mendukung setiap kegiatan dengan turut ikut berpartisipasi.

b. Ulama' atau Kiai,

Ulama sebagai tokoh masyarakat yang sangat berperan sekali dalam pengembangan pendidikan, khususnya di pesantrean dan masyarakat pada umumnya. Beberapa ulama menyumbangkan tenaganya dengan mengembangkan ilmu di pondok tersebut. Sebagian lagi mereka memberikan informasi tentang pondok pesantren Darul Arqom kepada masyarakat mengenai peranannya dalam pendidikan agama maupun non agama sehingga masyarakat mempunyai rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simpati kepada pondok tersebut. Hal ini yang mungkin menyebabkan sumbangan masyarakat tidak pernah surut.

c. Pemerintah,

Pemerintah dalam hal ini adalah pihak penguasa, keamanan dan polisi setempat, bantuan yang diberikan berupa dukungan terhadap aktivitas kepada pondok pesantren baik dalam bidang pendidikan, keamanan, sosial. Seperti memberikan izin pelaksanaan acara-acara memperingati hari-hari besar agama Islam. Tidak dapat dikesampingkan adalah keikutsertaan departemen dan kebudayaan maupun departemen agama, terutama dalam memberikan arahan untuk mengembangkan aktivitas pendidikan.

d. Dermawan,

Para dermawan sebagai penyumbang, dermawan terbagi dua. Yakni orang tua wali santri dan masyarakat umum. Penyumbang pembangunan pondok diantaranya berupa uang, semen, batu-bata dan lain-lain termasuk hibah tanah yang telah di wujudkan pondok pesantren. Suatu hal yang mungkin menjadi alasan dermawan memberi sumbangan adalah benda yang mereka miliki berasal dari Allah, oleh karena itu harus dibelanjakan dijalan Allah.[52]

[52] Ahmad Khoirul Anwar, *Wawancara*, Surabaya 7 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Perkembangan Fisik

Dengan kehadiran KH. Abdul Fatah di tengah-tengah masyarakat kampung Wonocolo, atas bantuan atau tanah hibah dari pemerintah. Maka dengan usaha beliau itulah, berdirilah pondok pesantren yang menampung para santri dengan bermula musholah kecil dan asrama di samping kanan-kirinya.

Perlu diketahui bersama, sebagaimana yang telah dijelaskan. Bahwa perkembangan pondok pesantren Darul Arqom bila dilihat dari segi fisik. Sebagaiman yang telah disampaikan cucunya sekaligus pemangku pondok pesantren Darul Arqom Ibu. Nyai Hj. Zainiyah. Bahwa KH. Abdul Fatah mulai tahun 1973, beliau berhasil membangun musholah dan beberapa kamar atau asrama. Setelah itu pada tahun 1981, secara resmi pondok pesantren Darul Arqom telah mendapatkan akta notaris dan 12 tahun kemudian, tahun 1993 bangunan-bangunan sudah semakin banyak. Dan wujudnya masih bisa dilihat hingga sekarang. Pasca kemangkatan KH. Abdul Fatah, yang dicapai oleh generasi penerus adalah sebagai berikut:

Periode ke-II, pada periode ini tapuk kepemimpinan diteruskan oleh cucu KH. Abdul Fatah, Ibu. Nyai Hj. Zainiyah dan Dr. KH. Ahmad Khoirul Anwar, M.E.I.(2006 - sekarang) keduanya merupakan ahli waris dari KH. Abdul Fatah yang diamanahkan untuk tetap meneruskan perjuangan. Pada masa ini perkembangan fisik pondok pesantren juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami banyak pembangunan. Pengramikan dan peninggian musholah, penambahan kamar mandi, pembuatan 2 kamar dilantai 2 komplek asrama sunan drajat dan pagar keamanan bagian belakang pondok.

4. Perkembangan Non Fisik

Dalam perkembangan ini, titik beratnya pada segi pendidikan dan pengajaran, khususnya segi psikis dan mentalitas seorang santri yang selalu terkait dengan perilaku kehidupan manusia dalam masyarakat. Perkembangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Masa Awal(1973-1981)

KH. Abdul Fatah sedari awal selalu menitik beratkan pengajian dan pengajaran terhadap hafalan Al-Qur'an. Pada tahap awal ini, para santri masih difokuskan agar hafal Al-Qur'an sebagaimana beliau. Selain pengajian dan hafalan Al-Quran, ada pula kegiatan penunjang lain sebagai peningkatan mentalitas santri terhadap lingkungan sekitar masyarakat, yaitu dengan belajar khitobah ataupun ceramah usai sholat subuh. Hal ini ditekankan, agar santri mampu meniru KH. Abdul Fatah yang orantor ulung ketika berbicara diatas mimbar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masa Pertengahan(1981-1994)

Dimasa ini perkembangan non fisik mengalami penambahan dan peningkatan. Yaitu dimulainya atau diajarkannya pelajaran kitab-kitab lama. Seperti ilmu alat yang meliputi nahwu-shorof, tafsir jalalain dan hadits.

c. Masa Akhir(1994-2006)

Dimasa ini, bisa dikategorikan sebagi fase terakhir kepengasuhan dari KH. Abdul Fatah. Karena disamping, karirnya yang sudah mencapai titik keemasan beliau lebih sering mengamanahkan pengajaran-pengajaran dipondok kepada santri kesayangannya Dr. KH. Ahmad Khoirul Anwar, M.E.I. Dan, peningkatan pada masa ini sangat terlihat sekali, karena yang dikembangan adalah penambahan dan perbaikan di sistem mengaji atau pengajaran di pondok. Nampak, bahwa Dr. KH. Ahmad Khoirul Anwar, M.E.I. mewarisi keilmuan yang telah diberikan KH. Abdul Fatah kepadannya.

d. Masa Baru atau Periode ke-II(2006-sekarang)

Dimana pada masa ini, KH. Abdul Fatah telah wafat. Kepemimpinan pondok telah beralih kepada cucunya Ibu. Nyai Hj. Zainiyah dan Dr. KH. Ahmad Khoirul Anwar, M.E.I. Dan pada masa ini, peningkatan sistem pengajaran semakin baik. Penambahan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penambahan terus dilakukan dan tidak meninggalkan warisan ilmu yang diamanahkan KH. Abdul Fatah tetap terus dilestarikan seperti hafalan Al-Qur'an. Sekaligus fungsi sosial pondok pesantren di masyarakat juga ikut bertambah. Diantaranya meliputi Khataman 1 bulan sekali, sholat tasbih-hajat dan istighosah bersama dll.

Melihat perkembangan pondok pesantren pada masa kepemimpinan KH. Abdul Fatah, merupakan masa yang penuh kewibawaan seorang kiyai sebagai peletak dasar dan pemimpin pondok pesantren. Beliau memiliki kelebihan dan keluarbiasaan dalam banyak hal, yang pada akhirnya membawa dampak tersendiri bagi KH. Abdul Fatah dan pondok pesantren yang dikelolanya sekaligus masyarakat sekitarnya.[53]

B. Peningkatan dan Kesejahteraan Pondok Pesantren Darul Arqom

1. Peningkatan Bidang Sarana

Sebagai akibat dari bertambahnya santri sekaligus diluar kesibukan mengurus pondok pesantrea yang sangat padat. Maka KH. Abdul Fatah membuat penambahan kebijakan di dalam pondok pesanten meliputi :

a. Guru/Ustadz(tenaga pengajar)

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa KH. Abdul Fatah juga seorang kiyai yang memiliki jadwal padat diluar pondok, entah itu

[53] Ahmad Khoirul Anwar, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai juru kampanye, berdinas di gedung dewan maupun MUI Surabaya ataupula undangan ceramah diluar. Mengakibatkan harus ada badal atau penganti untuk memimpin kegiatan di pondok. Bahkan tidak menutup kemungkinan, biasanya yang ditunjuk sebagai penganti hanyalah santri kesayangannya. Yakni : Ahmad Khoirul Anwar.

Jadi bila disimpulkan, tenaga pengajar pada waktu KH. Abdul Fatah masih memimpin pondok pesantren hanya berjumlah 2 orang. Yakni KH. Abdul Fatah sendiri dan santri pengantinya, Ahmad Khoirul Anwar.

b. Tempat pendidikan dan asrama(tempat tinggal)

Yang dimaksud oleh penulis adalah sarana pengadaan gedung tempat dimana santri belajar. Adapun jumlah secara keseluruhan sebagai berikut :

1) Musholah(berjumlah 1)
2) Kantor(berjumlah 1)
3) Ruang perpustakaan(berjumlah 1)
4) Lembaga pendidikan formal, yakni TPQ untuk anak-anak yang bertempat tinggal di sekitar pondok pesantren Darul Arqom.

2. Peningkatan Bidang Pra-Sarana

Yang dimaksud penulis adalah sesuatu yang bisa mendukung jalannya pendidikan baik langsung maupun tidak langsung. Maka sarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren yang pada dasarnya Islam, dimana santrinya bertempat tinggal di pondok. Prasarana yang dikembangkan berupa tempat tinggal para santri, perpustakaan, tempat ibadah, tempat pertemuan dan keperluan-keperluan lain.

Pada masa KH. Abdul Fatah, prasarananya sudah dalam keadaan yang baik, yaitu pembangunan musholah baru dan gedung di kanan-kiri musholah yang berdampingan yang dibangun diatas lahan dengan luas 400 m^2, terdiri dari :

1. Ruang makan/Dapur
2. Tempat wudhu
3. Asrama santri(yang dahulu pada masa KH. Abdul Fatah berjumlah 9 kini berjumlah 15)
4. Kamar mandi(berjumlah 9)
5. Tempat suci
6. Ruang koperasi atau kantin

Dalam pembangunan tersebut, KH. Abdul Fatah mengadakan kerja sama dengan pihak lain yang dipandang bermanfaat dalam kelangsungan dan pengembangan dengan berbagai lembaga pendidikan formal/informal baik dalam maupun luar negeri.[54] Dan dalam kaitannya untuk pembangunan di pondok pesantren Dalur Arqom semakin

[54]Proposal,*Pembangunan tahab V Pondok Pesantren Darul Arqom* (Surabaya: 2013), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperbaiki dan dikembangkan lagi oleh generasi yang ke-2. Hal ini terlihat nyata dan bisa dilihat sampai pada saat ini.

C. Hambatan-Hambatan Yang di Hadapi KH. Abdul Fatah Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Darul Arqom

KH. Abdul Fatah dalam mengembangkan pondok pesantren Darul Arqom ada sedikit hambatan, adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh KH. Abdul Fatah adalah sebagai berikut :

1. Faktor dana

   Dana sebagai penunjang utama berlangsungnya pengembangan pendidikan, sangat penting dalam lembaga pesantren Darul Arqom Wonocolo. Animo santri yang semakin naik, otomatis pembangunan sarana fasilitas pondok juga ditingkatkan. Tetapi kenyataannya dana yang dapat dihimpun pada masyarakat belum begitu mencukupi karena kebutuhan dana yang besar, dan hal itu tidak dapat digantungkan pada siswa/santri, dilain pihak juga banyak lembaga sejenis dari bantuan masyarakat.

2. Lemahnya manajemen organisasi

   Usaha mengatur jalannya manajemen organisasi suatu lembaga adalah suatu hal yang tidak mudah dan sangat menentukan terhadap keberhasilan lembaga tersebut. Lemahnya birokrasi akan menyebabkan kaburnya kedisiplinan dalam kesatuan. Sedangkan lemahnya manajemen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan menyebabkan tidak teraturnya administrasi lembaga dan sulit menentukan kebijakan.

3. Belum berfungsinya sarana perpustakaan dan koperasi/kantin.

Perpustakaan merupakan sarana strategis juga potensial terhadap perkembangan cakrawala pemikiran para santri. Belum berfungsinya sarana tersebut dikarenakan kurang adanya kesadaran dari para santri terhadap pentingnya pengunaan sarana perpustakaan, kurang tertariknya minat santri dalam mempergunakan fasilitas perpusatakaan. Hal itu disebabkan kurangnya literatur ataupun koleksi kitab dan buku yang dimiliki perpustakaan.

Dan begitupula dengan koperasi ataupun kantin yang masih belum terealisasi dengan baik. Banyak santri yang membuka usaha sendiri-sendiri di kamar masing-masing. Hal ini perlu adanya sebuah wadah, agar usaha yang dijalankan bisa sesuai dengan tujuan koprasi. Yakni kesejahteraan anggota yang berasaskan kekeluargaan.

Dari adanya hambatan-hambatan tersebut diatas, para pengasuh, ustadz dan pengurus terus berupaya sedemikian rupa sehingga paling tidak mampu mengurangi kendala-kendala pelaksaan pengembangan lembaga pondok pesantren Darul Arqom.[55]

Adapun usaha pemecahan yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Darul Arqom adalah:

[55] Zainiyah, *Wawancara,* Surabaya,10 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penggalian dana secara produktif dan pemanfaatannya secara terencana. Upaya-upaya ini dilakukan antara lain:
   a. Penggalian dana dari iuran santri atau syahriah pondok.
   b. Penggalian dana dari masyarakat dan dermawan.
   c. Penggalian dana dari wali santri dan alumni santri.
   d. Penggalian dari instansi swasta maupun pemerintah.
   e. Pendapatan yang halal dan lain-lain yang tidak mengikat.[56]
2. Mengadakan penataan birokrasi dan pemantapan manajemen.
   Upaya-upaya ini dilakukan dengan jalan antara lain :
   a. Penataan struktural kelembagaan profesional.
   b. Menyiapkan pembibitan yang produktif dalam upaya pembangunan pesantren.
   c. Mengefektifkan sarana perpustakaan dan koperasi atau kantin.
3. Mengadakan penataan lokasi bangunan perpustakaan yang menarik dan strategis.
   a. Penambahan keragaman buku-buku atau koleksi kitab-kitab yang digemari bagi santri.
   b. Mengadakan penataan atau menyediakan tempat yang ideal bagi koperasi atau kantin.

Dengan adanya upaya-upaya pemecahan tersebut diatas paling tidak akan mampu merubah tatanan pembinaan dan pelaksanaan pembangunan pondok pesantren Darul Arqom. Hal ini disebabkan bahwa basis strategi

[56] Zainiyah, *Wawancara,* Surabaya,10 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah pesantren merupakan penopang mental suatu bangsa dalam pembangunan, sehingga dibutuhkan keikhlasan ketika menjalankannya.[57]

[57] Ahmad Khoirul Anwar, *Wawancara*, Surabaya, 7 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. KH. Abdul Fatah adalah tokoh/alim-ulama', yang lahir pada tanggal 17 Juli 1920 di desa Sedayu, kecamatan Sedayu, kabupaten Gresik. Sejak masa usia muda, diumur belasan tahun KH. Abdul Fatah telah mampu menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 30 juz dan itu dilakukan hanya dengan jangka waktu 4 bulan. Setamat berpindah-pindah dari satu pesantren ke pesantren lain yang dilakukan dalam kurun waktu ± 13 tahun. mulaidari Sedayu, Krapyak hingga Tebuireng. KH. Abdul Fatah memutuskan pulang dan berdakwah di kampung halaman di Sedayu. Sekaligus untuk menikah muda. Pasca KH. Abdul Fatah menikah, meletuslah Resulusi Jihad pada tanggal 22 Oktober 1945. Kemudian bergabunglah dipasukan Hizbullah dan bertugas di Surabaya. Setelah Indonesia benar-benar merdeka dari penjajah dan menjadi pensiunan veteran, KH. Abdul Fatah memutuskan untuk tetap tinggal dan berdakwah di Surabaya, di kampung Wonocolo dan berkarier sebagai tokoh agama dan masyarakat bahkan terkenal sebagai orator ulung diatas mimbar. Di samping itu, KH. Abdul Fatah juga menjadi dewan pembina partai Golkar dan juru kampanye partai Golkar di tahun pemilu 1971. Di tahun 1975 KH. Abdul Fatah bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiyai di kota Surabaya merintis berdirinya Majelis Ulama Indonesia(MUI). Dan puncak dari karier KH. Abdul Fatah adalah ketika menjadi anggota dewan pada tahun 1995. DPRD kota Surabaya di komisi E, bidang kesejahteraan, mengantikan bapak Kasian Afandi yang wafat. Dan prestasi ataupun karya yang paling besar yang pernah dicapai hingga terasa manfaatnya sampai saat ini adalah KH. Abdul Fatah mampu mendirikan pondok pesantren Darul Arqom pada tahun 1973. Yang berada di Wonocolo kota Surabaya. Kemudian setelah menikmati semua hasil kerja keras yang pernah ditanamnya saat masih muda, KH. Abdul Fatah dipanggil menghadap sang kuasa diusia yang relatif lanjut 86 tahun. Tepat pada tanggal 14 Februari 2006.

2. Pondok pesantren Darul Arqom terletak di Wonocolo kota Surabaya. Dan berdiri pada tahun 1973. Atas hadiah tanah yang diberi oleh pemerintah kota Surabaya karena jasa KH. Abdul Fatah yang mampu memenangkan partai Golkar di pemilu tahun 1971.. Tokoh pendiri dan peletak dasar sekaligus tujuan dari pendirian pondok pesantren Darul Arqom adalah KH. Abdul Fatah sendiri.
3. KH. Abdul Fatah mengunakan stategi dan langkah-langkah dalam upaya mengembangkan pondok pesantren Darul Arqom diantaranya adalah hafalan Al-Qur’an, metode ceramah. Metode tanya-jawab, imam sholat isya’ dan sholat subuh bergilir, pengajian mingguan(setiap malam jum’at), sholat tarawih 8 rokaat dan sholat 2 hari raya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-saran

Sebelum penulis mengakhiri pada karya tulisan skripsi ini kiranya perlu memandang untuk menyampaikan beberapa saran yang berkenan dengan penulisan skripsi ini, diantaranya :

1. Untuk almamater terbaik UIN Sunan Ampel terkhusus Fakultas Adab dan Humaniora jurusan Sejarah dan Peradaban Islam dan para peneliti, sejarawan. Semoga skripsi ini menambah referensi bagi mahasiswa sejarah sekaligus sebagai upaya tindak lanjut ataupun tolak ukur dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Untuk pondok pesantren tertua yang berada di Wonocolo kota Surabaya, pondok pesantren Darul Arqom. Semoga skripsi ini menjadi penambah koleksi karya ilmiah di pondo pesantren dan juga sebagai upaya dalam mewujudkan perkembangan pondok pesantren yang benar-benar diidamkan bersama.
3. Untuk masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Arqom dan masyarakat lain pada umumnya. Perkembangan pondok pesantren tidak bisa lepas dari kepedulian masyarakat. Oleh karena itu sebagai masyarakat juga harus ikut memikirkan kelestarian pondok pesantren dalam mendidik santri-santri menimba ilmu agama. Agar kelestarian pondok pesantren tetap terjaga dan tidak pernah mati ditelan zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arsip:

Rusydil, M, Ibad. *Struktural Pengurus Pondok Pesantren Darul Arqom.* Periode 2015-2016.

Ash-Shiddiq, Hamdani. Proposal.*Pembangunan tahab V Pondok Pesantren Darul Arqom.*Surabaya: 2013.

Buku:

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Al-Abrasyi, Moh, ‘Athiah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Al-Mubarakfuri, Syaikh, Shafiyyurahman. *Sirah Nabi*: *Ringkasan Ar-Rahiq Al-Makhtum.* Terj. Ganna Pryadharizal Anaedi. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2012.

Bahreisj, Hussein. *Hadist Shahih Bukhori Muslim*. Surabaya: CV. Karya Utama.

Dhofier, Zamarkhasyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai.* Jakarta: LP3ES, 1994.

Djarwanto. *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penelitian Skripsi.* Jakarta: Liberty, 1990.

Engku, Iskandar. Zubaidah, Siti. *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Hasan, Usman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Depag RI, 1986.

Kasdi, Aminuddin. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Surabaya: IKIP, 1995.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Kemenag RI. *Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya.* Surabaya: Halim, Ikapi Jatim, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhaimin. Mujib, Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam*:*Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Notosusanto, Nugroho. *Musnah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: PD Aksara, 1969.

Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana PTA/IAIN. *Metodik Khusus Pengajaran Islam*. Jakarta: Ditjen Bimbingan Islam, 1984/1985.

Pusat Study Interdisipliner Islam. *Pembangunan Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1986.

Raharjo, Dawam, M. *Pesantren dan Pembaharuan:Pesantren dalamPendidikan Nasional*. Jakarta: LP3ES, 1985.

Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali Press, 2009.

Titin, Hamidah."Sejarah Berdirinya MUI Kota Surabaya". Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

Undang-Undang Dasar RI. *UUD'45*. Surabaya: Apollo Lestari. Ulum, Amirul. *Muassis Nahdlatul Ulama: Manaqib 26 Tokoh Pendiri NU*. Sleman: Aswaja Pressindo 2015.

Internet:

Lokanesia. "Peta Kecamatan Wonocolo Surabaya Selatan". http://lokanesia.com/peta-kecamatan-Wonocolo-Surabaya-Selatan/ diakses tanggal 09 Oktober 2017.

Wikipedia. "Wonocolo, Surabaya". https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wonocolo,.Surabaya.diakses tanggal 09 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id